



Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Batu Gadang, Kota Padang

Elfina Nainggolan

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: elfinanainggolan191@gmail.com

Yarisda Ningsih

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: yarisdaningsih@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-07-2025

Revised : 09-03-2026

Accepted : 09-03-2026

Published : 13-03-2026

ABSTRACT

Student learning outcomes are still low, seen in the implementation process where teachers predominantly provide information on subject matter so that students are less active, only listening to what is conveyed, teachers have not developed varied learning models resulting in students being less interested in identifying problems, so that student learning outcomes are low. Classroom Action Research was carried out with a qualitative and quantitative approach, carried out in 4 stages of planning, implementation, observation, and reflection. Implemented in two cycles, cycle I 2x meetings, cycle II 1x meeting. Research data were obtained from the teaching module plan, learning implementation, and learning outcomes. The research subjects of teachers and students of grade V SD N 17 Batu Gadang Kota Padang amounted to 21 people, 8 boys and 13 girls. The results of the observation research on the teaching module in cycle I obtained 83.33% qualification (B), increasing in cycle II to 95.83% very good qualification (SB). Implementation in the teacher aspect in cycle I obtained an average of 82.14% qualification (B) increasing in cycle II to 96.42% qualification (SB). Implementation of the student aspect in cycle I obtained an average of 82.14% with qualification (B) increasing in cycle II to 96.42% with very good qualification (SB). Student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 76.10 with qualification (C) increasing in cycle II to an average value of 89.23 with qualification (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in science learning in class V of SD N 17 Batu Gadang, Padang City.

Keywords: Science and Social Learning; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Elementary School

How to cite:

Nainggolan, E., Ningsih, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Batu Gadang, Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, Vol 9 (1), 164-175. Article DOI <https://doi.org/10.24036/jippsd.v9i1.135027>

Corresponding Author Email: elfinanainggolan191@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik guru harus mampu memilih model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama pembelajaran di SD (dalam Sapardi, 2015). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan, namun menuntut guru agar pembelajaran berlangsung lebih aktif. Metode atau model yang

dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Sentosa, 2015:2). Fathurrohman (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mengartikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai sebuah pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktifitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22-24 Oktober 2024 di SDN 17 Batu Gadang terdapat sejumlah permasalahan yang penulis temui, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). BAB II Harmoni dan Ekosistem Topik A Memakan dan dimakan. Adapun permasalahan tersebut antara lain guru hanya menggunakan modul ajar yang tersedia di internet tanpa adanya pengembangan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Kemudian tidak ada mencantumkan bahan ajar dan soal evaluasi, guru hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali dengan menyiapkan kondisi kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam proses pelaksanaan guru lebih dominan memberikan informasi materi pelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, sumber belajar yang digunakan hanya memakai buku paket, model pembelajaran yang tidak merangsang cara berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik, dan kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami masalah kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam proses belajar sebab guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik gagal memahami pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Akibat yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang berminat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diselesaikannya karena minat belajar masih kurang, (2) Peserta didik belum aktif saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran. (3) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, (4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. (5) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang terlihat sehingga kurangnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan dikembangkan dan diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam menghadapi masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah yang ada pada dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara membangun kemampuan berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dan konsep yang ada dari materi pelajaran yang berlangsung (Dirgatama dkk, 2016). Model *Problem Based Learning* (PBL) diupayakan semaksimal mungkin agar siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menerapkan keterampilan merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data dan mengevaluasi masalah tersebut (Nanda, R.T. & Melva Zainil, 2021).

Supaya pelaksanaannya terarah maka sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pada model. Menurut Usman (2021) langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah: 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3) Membimbing pengalaman individual maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Dafrika & Miaz (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas IV SDN 05 Lunang” menunjukkan hasil belajar peserta didik pada rekapitulasi pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh tingkat keberhasilan Cukup (C) dengan rata-rata 60,34, kemudian pada siklus II memperoleh tingkat keberhasilan Baik (B) dengan rata-rata 88,85, Sedangkan pada aspek sikap terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aditya Putra, Farida s (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”, menunjukkan hasil belajar peserta didik pada rekapitulasi pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh tingkat keberhasilan cukup (C) dengan rata-rata 75,2 kemudian pada siklus II memperoleh tingkat keberhasilan baik (B) dengan rata-rata 85,25, Sedangkan pada aspek sikap terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Lathifah dan Farida (2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memecahkan masalah yang ditemukan melalui beberapa siklus agar adanya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi (Mustafa, dkk. 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik yang akan berdampak pada hasil yang di capai peserta didik dapat lebih baik.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2024–2025 di SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dua pertemuan dan siklus kedua satu pertemuan. Pertemuan siklus I berlangsung pada hari senin tanggal 18 November 2024 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB, dan pertemuan dua pada hari senin tanggal 25 November 2024 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu pertemuan pada hari senin tanggal 2 Desember 2024 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipan yang terdiri dari pendidik dan 21 siswa kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Selanjutnya penelitian ini melibatkan partisipasi peneliti sebagai praktisi, Sedangkan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas V dan satu orang teman sejawat.

2.4. Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 17 Batu Gadang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran IPAS di kelas tersebut. Kegiatan observasi ini untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dan berdiskusi dengan pendidik kelas terkait pembelajaran yang sedang berlangsung, dari observasi maka akan terlihat permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan yang ditemui akan diatasi menggunakan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi.

2.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir menggunakan model berbasis masalah. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa angka.

2.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan berbagai instrumen berupa pengamatan perancangan modul ajar, pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa, soal evaluasi, dan juga penilaian sikap beserta keterampilan

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, tes, dan non-tes. Teknik analisis data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data observasi melalui tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk menilai hasil belajar. Persentase yang digunakan dalam analisis diperoleh dari laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} 100 \%$$

Kriteria Taraf Keberhasilan menurut Afriyanti (2022) yaitu tingkat sangat baik (SB) mencapai skor antara 90 sampai 100, tingkat baik (B) mencapai skor antara 80 sampai 89, tingkat cukup (C) mencapai skor antara 70 sampai 79, Sedangkan tingkat kurang (K) mencapai skor kurang dari 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran pada BAB 5 (Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh) topik A (Bagaimana bernafas membantu melakukan aktivitas sehari-hari). Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul pembelajaran, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal dan kunci jawaban evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan penilaian perancangan modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk penilaian kualitas modul ajar yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai sejauh mana kualitas modul ajar yang peneliti buat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I peretmuan 1 dilaksanakan hari senin, 18 November 2024. Materi yang diutarakan adalah sistem pernafasan manusia beserta fungsinya. Pembelajaran berjalan selama 3 jam pembelajaran dimana 1 jam itu berjumlah 35 menit dengan total 105 menit, dengan jumlah peserta didik 21 orang. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ini berpedoman pada langkah-langkah model Problem Based Learning, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V dengan menilai modul ajar dan menilai pelaksanaan pembelajaran topik A (Bernafas membantuku melakukan kegiatan sehari-hari) menggunakan model Problem Based Learning terhadap aspek guru maupun peserta didik. Pada pengamatan ini, perancangan modul ajar memperoleh nilai 79,17% dengan kualifikasi cukup (C) dengan perolehan skor 19 dari 24 skor total, penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C) dengan perolehan skor 21 dari 28 skor total, sedangkan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas peserta didik memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C) dengan perolehan skor 21 dari 28 skor total.

Hasil belajar topik A (Bernafas membantuku melakukan kegiatan sehari-hari) diperoleh rata-rata dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 73,04 dengan kualifikasi cukup (C). Terdapat 7 peserta didik tuntas dan 14 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sangat penting dilaksanakan perbaikan di pertemuan selanjutnya.

3.2. Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pembelajaran pada BAB 5 (Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh) topik B (Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum). Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul pembelajaran, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal dan kunci jawaban evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan penilaian perancangan modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk penilaian kualitas modul ajar yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai sejauh mana kualitas modul ajar yang peneliti buat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Senin, 25 November 2024. Materi yang diutarakan adalah sistem pencernaan manusia beserta fungsinya. Pembelajaran berjalan selama 3 jam pembelajaran di mana 1 jam itu berjumlah 35 menit dengan total 105 menit, dengan jumlah

peserta didik 21 orang. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V dengan menilai modul ajar dan menilai pelaksanaan pembelajaran topik B (Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum). menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aspek guru maupun peserta didik. Pada pengamatan ini, perancangan modul ajar memperoleh nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dengan perolehan skor 21 dari 24 skor total, penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru memperoleh nilai 89,28% dengan kualifikasi baik (B) dengan perolehan skor 25 dari 28 skor total, sedangkan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik memperoleh nilai 89,28% dengan kualifikasi baik (B) dengan perolehan skor 25 dari 28 skor total.

Hasil belajar topik B (Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum) diperoleh rata-rata dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 78,28 dengan kualifikasi cukup (C). Terdapat 14 peserta didik tuntas dan 7 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar, namun masih belum mencapai ketuntasan maka sangat penting untuk dilanjutkan ke siklus II.

3.3. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran pada BAB 5 (Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh) topik C (Bagaimana Aku Tumbuh Besar). Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul pembelajaran, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal dan kunci jawaban evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengmatan penilaian perancangan modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk penilaian kualitas modul ajar yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai sejauh mana kualitas modul ajar yang peneliti buat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari senin, 2 Desember 2024. Materi yang diutarakan adalah proses tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pembelajaran berjalan selama 3 jam pembelajaran dimana 1 jam itu berjumlah 35 menit dengan total 105 menit, dengan jumlah peserta didik 21 orang. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah model *Problem Based Learning*

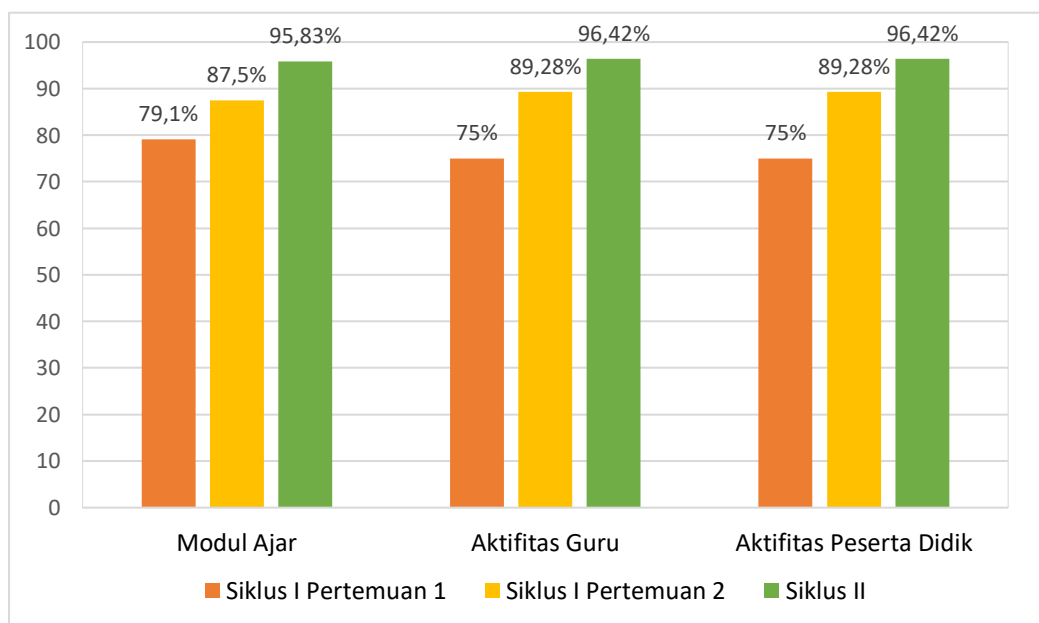
(PBL), yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V dengan menilai modul ajar dan menilai pelaksanaan pembelajaran topik C (Bagaimana Aku Tumbuh Besar) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktifitas guru maupun peserta didik. Pada pengamatan ini, perancangan modul ajar memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan perolehan skor 23 dari 24 skor total, penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh nilai 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan perolehan skor 27 dari 28 skor total, sedangkan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas peserta didik memperoleh nilai 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan perolehan skor 27 dari 28 skor total.

Hasil belajar topik C (Bagaimana Aku Tumbuh Besar) diperoleh rata-rata dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik pada siklus II ini adalah 89,23 dengan kualifikasi baik (B). Terdapat 19 peserta didik tuntas dan 2 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, menunjukkan pelaksanaan penelitian siklus ini berlangsung dengan sangat baik.

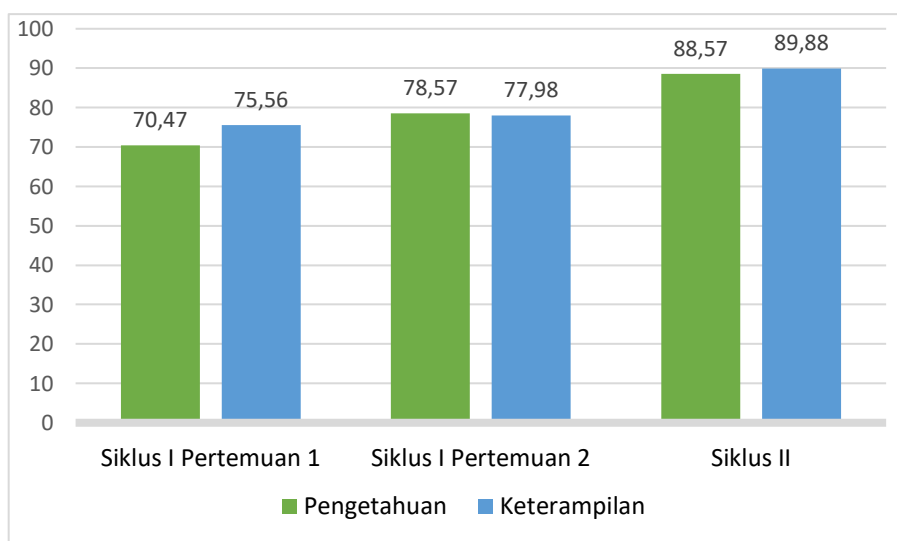
3.4. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada penelitian pembelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang siklus I dan siklus II, dilihatkan hasil dalam bentuk diagram peningkatan modul ajar, pengamatan aspek guru, pengamatan aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I hingga siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Modul Ajar, Pengamatan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat peningkatan dalam penilaian modul ajar, dan pengamatan aktifitas guru dan peserta didik. Pada penilaian modul ajar dapat dilihat adanya peningkatan pada masing-masing siklusnya, mulai dari 79,1% meningkat menjadi 87,5% kemudian meningkat lagi menjadi 95,83%. Pada pengamatan aktifitas guru dapat dilihat adanya peningkatan pada masing-masing siklusnya, mulai dari 75%, meningkat menjadi 89,28% kemudian meningkat lagi menjadi 96,42%. Sedangkan pada pengamatan aktifitas peserta didik terlihat juga adanya peningkatan mulai dari 75% meningkat menjadi 89,28% kemudian meningkat lagi menjadi 96,42%. Kemudian untuk hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada penelitian pembelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa penelitian telah berlangsung dengan sangat baik. Peneliti berhasil dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peningkatan hasil belajar IPAS di kelas V SD SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memnuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Seperti yang dikatakan Mulyasa (2021) bahwa dari segi proses. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan penliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 17 BAdu Gadang Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran dan penilaian, hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I

ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata perencanaan 83,33 % dengan prediket baik(B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 % dengan prediket sangat baik (SB). (2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan prediket baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik dengan rata-rata 82,14% dengan prediket baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang yang terdiri dari penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar aspek sikap pada siklus I terdapat 8 orang peserta didik yang menonjol yaitu 3 orang yang bersikap positif dan 5 orang yang bersikap negatif dan pada siklus II terdapat 3 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 74,52 dengan prediket cukup (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 88,57 dengan prediket baik (B). Hasil belajar dari aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 77,98 dengan prediket cukup (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 89,88 dengan prediket baik (B). Jadi dapat dikatakan bahwasannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Penulis mengucapkan Alhamdulillah atas segala rahmat Allah SWT dan salawat untuk nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 17 Batu Gadang Kota Padang yang memberikan kesempatan melaksanakan penelitian. Penulis juga menuturkan terima kepada kepada dosen pembimbing, ayah dan mama, serta teman-teman yang turut membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afriyanti, Y. (2022). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5 (1), 735-747.
- Afriyanti, Y. (2022). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5 (1), 735-747.
- Anam, Khoirul (2016). *Pembelajaran berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar (volume 2, No; 2 Hal 2)
- Bahasa Indonesia Kelas X Ipa Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 4(1), 47-48

- Daga A.T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Daga A.T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Dewi, M. R. (2023). Inovasi Kurikulum. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 19(2), 213-226.
- Dewi, M. R. (2023). Inovasi Kurikulum. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 19(2), 213-226.
- Dirgatama, Chairul Huda Atma., Djoko Santoso Th., & Patni Ninghardjanti. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol 1* (1) 36-53
- Dona Nengsih,dkk, (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 8 (1), 151
- Dona Nengsih,dkk, (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 8 (1), 151
- Fahri, Y., & Erita, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 11 Gadut. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2707-2716
- Fatah, P. A, dkk. (2018). Kesesuaian Antara Penilaian Belajar Oleh Guru Produktif dengan Standar Penilaian Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 71
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Arruzz Media
- Fauzia, Hadist awalia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Prolbem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (Vol 7 No. 1). 40-47
- Hosnan, M., (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Ghalia Indonesia*.
- Iqbal, A. (2018). Instrumen Penilaian Berbagai Kompetensi atau Indikator dalam Pencapaian Hasil Belajar SD/MI. *Universitas Muhammadiyah Sidiarjo*, 15207120000,7
- Izzah Salsabila. Dkk. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kuriulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Izzah Salsabila. Dkk. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kuriulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Jailani, M. s. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jailani, M. s. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jainiyah, J., Fahrudin, Ismiasih I., & Ulgah, M. (2023) Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal multidisiplin Indonesia*, vol 2 No. 6 1304-1309.
- Jihad, Asep dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Khakim, U., dkk. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Munutup Pembelajaran Oleh Guru Kelas I Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(9), 1730-1734
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Sisw Kelas IX Madrasa Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 1, 180
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* (Vol 2 No 1), 90-98.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarwabi : jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarwabi : jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi, 5(2), 130-138.
- Memi Agustina, dkk. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria. A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., & ROmadhana, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria. A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., & ROmadhana, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 1-12.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 1-12.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3): 480-492.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3): 480-492.
- Ningsih, Yarisda, dkk (2019). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. International Conference on Education, Science and Technology. Journal of Physics: Conference Series: page 1
- Ninla, Elmawati Falabiba. (2019). Telaah SKL-KI-KD, Merancang Program Tahunan dan Program Semester. Hlm 2
- Nisa, C, dkk (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegalampel, Karangdowo, Kalten. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 42-51
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianoni. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Nurgiantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran Guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. Schoolaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (vol 11 no. 3). 238-251
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319.
- Rambe, Abubakar & Novitasari. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Kimia Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 angkola Barat. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA (Vol. 4 No. 1). 26-35
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan (Vol 4 No 2), 93-94.
- Royza, T. I. (2024). Kesesuaian Asesmen Terhadap Perkembangan Peserta Didik, Karakteristik Lingkungan, Kemampuan Peserta Didik, Pada Kelas 1 Sdn Madyopuro 2 Malang. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 4(6), 9-9.